

EKSPLORASI LIMBAH PLASTIK DALAM KARYA SENI RUPA

Syamsiar

Program Studi Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Disain
Institut Seni Indonesia Surakarta

Email: syamsiar@isi-ska.ac.id

ABSTRACT

Art creation: Exploration of Plastic Waste in Fine Art is an experiment in utilizing plastic waste around the author into an aesthetic 2-dimensional work of art as an effort to reduce waste on earth, and at the same time enriching the treasures of art in Indonesia, especially and the world in general. Plastic waste can unknowingly threaten the survival of the human environment. Plastic cannot be destroyed through natural processes and lasts a very long time in nature. It takes 500-1000 years for plastic to degrade, but it will still leave microplastic particles that are harmful to living things. Creating works of art is one of the efforts of the author as an artist to take care of reducing plastic waste. The concept of the work in this creation is a spooky facial expression that conveys a message to the audience that plastic waste is dangerous for the future of living things. To achieve the goal of creation, it is done by using the method of material experimentation and exploration of the form of the work of creation. The materials used are various kinds of plastic waste which are cleaned, sorted by color and then pressed using an electric iron on the prepared medium. Through this method, several works of spooky facial expressions were obtained.

Keywords: *plastic waste, painting, fine art*

ABSTRAK

Penciptaan karya seni: Eksplorasi Limbah Plastik dalam Karya Seni Rupa adalah sebuah eksperimen dalam memanfaatkan limbah plastik yang ada di sekitar penulis menjadi sebuah karya seni 2 dimensi yang estetis sebagai upaya dalam mengurangi limbah sampah di bumi, dan sekaligus dapat memperkaya khasanah kesenirupaan di tanah air khususnya dan dunia umumnya.

Limbah plastik tanpa disadari dapat mengancam kelangsungan lingkungan kehidupan manusia. Plastik tidak dapat hancur lewat proses alami dan bertahan sangat lama di alam. Dibutuhkan 500-1000 tahun bagi plastik agar tergradasi, tapi tetap saja akan menyisakan partikel mikroplastik yang berbahaya bagi makhluk hidup. Menciptakan karya seni adalah salah satu upaya penulis sebagai perupa untuk ikut peduli mengurangi limbah plastik. Konsep karya dalam penciptaan ini adalah ekspresi wajah seram yang membawa pesan kepada audiens bahwa limbah plastik berbahaya bagi masa depan makhluk hidup. Untuk mencapai tujuan penciptaan dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen bahan dan eksplorasi bentuk ciptaan karya. Bahan yang digunakan adalah berbagai macam limbah plastik yang dibersihkan, dipilah warnanya kemudian dipress menggunakan setrika listrik pada medium yang telah disiapkan. Melalui metode ini kemudian didapatkan beberapa karya ekspresi wajah seram.

Kata Kunci: Limbah plastik, seni lukis, seni rupa

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Limbah plastik kini semakin mengawatirkan keberadaannya dan tanpa disadari mengganggu kelangsungan lingkungan alam kehidupan manusia. Berton-ton sampah yang dihasilkan setiap hari oleh masyarakat di berbagai belahan dunia, di dalamnya terdapat sampah plastik yang mendominasi produksi sampah tersebut, baik sampah wadah makanan dan minuman, macam-macam kemasan, peralatan rumah tangga, perlengkapan medis, kendaraan bermotor dan lain-lain. Sampah tersebut hanya sebagian kecil yang dimanfaatkan kembali dengan cara daur ulang menjadi barang yang berguna, sebagian besar lagi berakhir di tempat pembuangan akhir sampah, sebagian masuk pada aliran air sungai, selokan dan ke laut, hal ini berakibat fatal ketika hujan tiba sampah-sampah menyumbat saluran air, yang mengakibatkan genangan air di lingkungan perumahan penduduk dan sampah yang sampai ke laut mengancam ekosistem laut. Berdasar pada tayangan Metro Tv Februari 2020, negara Indonesia adalah penyumbang kedua sampah plastik yang sampai ke laut setelah negara Cina.

Kurangnya kesadaran warga masyarakat terhadap pengelolaan sampah, akan mengancam kelangsungan ekosistem alam lingkungan kehidupan di masa yang akan datang. Menurut Pusat Data dan Analisa Tempo (2019:13) menjelaskan bahwa:

Plastik tak bisa hancur lewat proses alami dan bertahan sangat lama di alam. Dibutuhkan 500-1000 tahun bagi plastik agar tergradasi, tapi tetap saja akan menyisakan partikel mikroplastik yang berbahaya bagi makhluk hidup. Pemusnahan secara konvensional, seperti dibakar hanya akan menambah kadar polutan di udara.

Sampah plastik sebagaimana sumber di atas dapat terurai ratusan sampai ribuan tahun tergantung jenis plastiknya. Jika hal ini berlangsung terus menerus tanpa dibarengi dengan penanggulangan, sampah plastik akan memenuhi bumi tempat kita menjalani kehidupan selama ini. Kesadaran warga masyarakat termasuk penulis untuk ikut peduli terhadap kondisi lingkungan sangat dibutuhkan. Semua penghuni bumi wajib menjaga lingkungannya, termasuk menyikapi sampah plastik yang semakin hari semakin tinggi kuantitas penggunaannya. Keberadaan limbah plastik yang semakin hari semakin mengawatirkan keberlangsungan lingkungan hidup manusia memunculkan ide bagi penulis untuk mengeksplorasi menjadi sebuah karya seni. Sebagai perupa seyogyanya dapat merespon berbagai hal yang ada di sekitar lingkungannya baik lingkungan fisik

maupun non fisik. Limbah plastik dapat menjadi ide penciptaan karya seni rupa, baik karya 2 dimensi maupun 3 dimensi, tergantung kepada gagasan kreatif seorang kreator seni dalam menghasilkan karya yang estetis.

Kepedulian berbagai pihak termasuk pemerintah Indonesia tentu sangat diharapkan dalam menanggulangi sampah. Lewat beberapa kementerian RI telah melakukan berbagai upaya penanggulangan sampah. Beberapa organisasi pemerhati lingkungan yang fokus serta peduli dengan keberadaan limbah plastik juga mendukung, dengan mendaur ulang limbah plastik. Limbah diolah kembali menjadi barang yang bermanfaat untuk kebutuhan manusia baik diproduksi massal maupun dibuat dengan sentuhan seni seperti kerajinan dan karya seni. Tetapi ketimpangan masih tampak terjadi antara produksi sampah plastik dan jumlah pemerhati sampah yang berdedikasi dalam mendaur ulang limbah plastik. Menurut Pusat Data dan Analisis Tempo (2019:13-14) menjelaskan bahwa:

Volume sampah plastik mencapai 300 juta ton setiap tahun, 8 ton di antaranya mengalir ke laut. Ini setara dengan lima kantong plastik setiap 30 centimeter di sepanjang garis pantai dunia dan kurang dari 8% yang didaur ulang. Mendaur ulang plastik menjadi material dengan fungsi yang berbeda dengan usia pakai lebih lama menjadi cara yang cukup efektif untuk mengurangi volume limbah.

Mendaur ulang sebagai solusi pengurangan sampah plastik di lingkungan masyarakat adalah cara tepat dilakukan. Salah satu contoh lokasi di Yogyakarta tepatnya di wilayah Sukunan, Gamping, Sleman Yogyakarta. Dalam sebuah artikel di internet : <https://gudeg.net/direktori/1815/desa-wisata-lingkungan-sukunan-yogyakarta.html> menjelaskan:

Desa Sukunan telah merintis untuk menjadi sebuah desa wisata berbasis lingkungan atau disebut *ecotourism* sejak tahun 2003. Tingginya kesadaran masyarakat Desa Sukunan akan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan serta usaha mereka untuk mengubah nilai sampah yang mengganggu lingkungan akhirnya tidak sia-sia. Pasalnya pada 19 Januari 2009 Desa Sukunan resmi menjadi kampung wisata Lingkungan. Sukunan pantas menjadi sebuah kampung wisata berbasis lingkungan karena masyarakat Sukunan telah menjalankan proses pengolahan sampah secara mandiri baik di tingkat rumah tangga hingga di tingkat kelompok. Kegiatan ini pun menghasilkan berbagai produk olahan sampah yang memiliki nilai lebih seperti aneka produk kerajinan dari sampah plastik, kerajinan dari kain perca serta pupuk kompos dari sampah organik.

Wilayah Sukunan kini dikelola sebagai destinasi wisata dengan memberdayakan warga setempat menjadi obyek sekaligus pengelolanya. dari informasi yang didapatkan pada saat kunjungan penulis bersama dengan mahasiswa Seni Rupa Murni pada tahun

2018, penulis mengamati masyarakat di Sukunan yang berinovasi dalam pengelolaan sampah. Sampah dipilah-pilah dari sampah organik, sampah kertas, sampah plastik, sampah kain, sampah kaca, aluminium dan lain-lain. Sampah organik diolah menjadi pupuk, sampah kertas dan plastik dijual, tapi tidak semua sampah dapat diterima pengepul sehingga masyarakat di Sukunan berinovasi dengan memanfaatkan sampah yang tidak dapat dijual dengan membuat kerajinan dari sampah yang telah dipilah-pilah tersebut. Kepedulian tiap wilayah tentu diharapkan seperti apa yang dilakukan oleh warga masyarakat di Sukunan tersebut.

Pada tayangan Metro TV dalam acara Kick Andy tanggal 22 Februari 2020 di saluran youtube : <https://www.youtube.com/watch?v=iSGFQjchheE> menampilkan orang-orang yang memiliki kepedulian besar terhadap pengolahan sampah menjadi bernilai guna. Di antaranya kelompok perempuan yang tergabung dalam XXLAB di Yogyakarta, dengan bidang keahlian beragam dan memiliki tujuan yang sama dalam mengolah sampah melalui bidang seni, science dan teknologi. Kegiatan mereka adalah melakukan edukasi kepada warga masyarakat di wilayah Bantul yang berprofesi sebagai pembuat tahu, dengan edukasi pemanfaatan limbah tahu menjadi bahan yang berguna, di antaranya pengolahan limbah air tahu menjadi bahan untuk fashion. Hasil karya kelompok ini berupa sepatu, tas, hiasan dan lain-lain. Kegiatan ini selain mengurangi dampak pencemaran lingkungan juga dapat menambah penghasilan warga setempat.

Yunita Lestari dari Malang dengan kelompok kader lingkungannya sejak tahun 2014 mengolah limbah popok bayi dalam berbagai barang seperti bros, selimut, bunga artificial, tas, dompet dan lain-lain. Begitupula Vania Santoso dari Surabaya mengolah limbah kertas semen untuk berbagai fashion seperti sepatu, rompi, baju, tas, *home decoration* dan lain lain.

Aktifitas yang sangat bermanfaat tersebut di atas perlu diapresiasi dan diinspirasi oleh banyak orang, namun apa yang dilakukan oleh pemerhati tersebut tidaklah cukup, masyarakat harus bergerak seiring dengan jumlah sampah yang dihasilkan. Minimal setiap kepala keluarga memiliki pengetahuan pemilahan sampah, di tingkat RT atau RW memiliki bank sampah dan di tingkat desa atau kelurahan memiliki industri daur ulang. Jika hal ini berjalan maka setidaknya akan mengurangi produksi sampah rumah tangga yang setiap hari dihasilkan. Sejalan dengan apa yang dipikirkan oleh seorang pemerhati sampah di New York:

Anda dapat mengingatkan teman, keluarga, dan rekan kerja untuk mendaur ulang sepanjang waktu (seperti, semua waktu), tetapi itu benar-benar tidak melewati titik

yang sebenarnya. Kami mengkonsumsi dan membuang begitu banyak bahan setiap hari. Kota New York adalah tanah kecil dan kami menghasilkan 14 juta ton limbah TPA setiap tahun.

Kondisi seperti yang dialami oleh orang di New York tersebut hampir sama dengan yang dialami oleh setiap negara di dunia, akibat berkembangnya berbagai industri makanan, minuman dan lain-lain yang semuanya membutuhkan kemasan yang baik dalam pemasarannya.

Melalui penelitian artistik ini penulis merespon masalah global yang dialami oleh seluruh negara di dunia sebagaimana yang dilakukan oleh pemerhati di atas, tetapi tentu dengan cara yang berbeda. Sebagai wujud kepedulian penulis dalam ulasan ini akan menciptakan karya seni 2 dimensi berbahan limbah plastik. Limbah plastik terdiri dari berbagai macam jenis warna, bentuk serta ketebalan yang bervariasi. Berbagai jenis plastik ini dapat digunakan dalam menciptakan karya seni 2 dimensi maupun 3 dimensi. Pada pembahasan ini karya yang akan diciptakan adalah karya seni 2 dimensi berbahan limbah plastik yakni bahan-bahan plastik seperti kantong plastik (kresek), limbah kemasan makanan dan minuman instant dan macam-macam kemasan barang dari bahan plastik. Bahan-bahan dari limbah plastik ini dapat dimanfaatkan untuk karya 2 dimensi sesuai ide yang diinginkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Studi Pendahuluan

Karya seniman terdahulu yang memiliki kesamaan visi, isi, bentuk dan karakter dengan karya yang diciptakan perlu diulas untuk memnjelaskan bahwa karya yang diciptakan memiliki kesamaan dan perbedaan dalam beberapa hal. Dengan demikian kreatifitas penulis dalam penciptaan karya dapat terungkap. Beberapa karya seniman terdahulu yang memiliki kesamaan dalam hal pemilihan bahan limbah plastik sebagai media utama dalam berkarya seni dapat dilihat pada ulasan karya seniman sebagai berikut:

1. Karya seni rupa yang ditampilkan dalam Art Jog 2019 di Yogyakarta. Beberapa karya seni rupa memanfaatkan berbagai macam sampah yang mengalir di kali Code Yogyakarta diolah menjadi karya seni. Eksplorasi ini tentu memberikan ruang kreatif bagi seniman sekaligus juga dapat membantu mengurangi sampah di lingkungan sekitar kali Code. Namun karya seni ini sifatnya insidentil, dari pengamatan yang dilakukan belum merupakan karya yang diciptakan secara

berkesinambungan, yang dibutuhkan dari seniman dalam rangka mengurangi volume sampah adalah seniman yang secara berkesinambungan melakukan terus upaya berkesenian dengan mengolah sampah menjadi karya seni.



Gambar 1

Penulis saat mengapresiasi salah satu karya seni yang ditampilkan di Art Jog 2019
(Sumber foto: Sapto, Yogyakarta, 12 Agustus 2019)

2. Suwolo yang bertempat tinggal di Bogor, seorang yang dahulu jadi fashion desainer dan pernah menetap di Eropa cukup lama. Berlatar belakang sebagai fashion desainer tekstil kemudian beralih menjadi pelukis sampah plastik yang inspirasinya secara tidak terduga ia dapatkan. Dongeng Indonesia adalah tema-tema lukisannya. Hal ini juga didapatkannya secara kebetulan karena ia berkesempatan membaca manuskrip Indonesia berupa sejarah dongengan Indonesia yang disimpan di perpustakaan yang ada di Belanda. Pada tayangan di Kick Andy Metro TV 22 Februari 2020 terungkap bahwa karya-karyanya dibuat dari limbah plastik dengan teknik digunting, dilipat dan direkatkan pada kanvas. Karyanyapun sudah beberapa kali dipamerkan di luar negeri.



Gambar 2
Suwolo dan lukisan sampah plastiknya
(Sumber foto: <https://mediaindonesia.com/read/detail/291659-suwolo-lukisan-dari-sampah-plastik>)

3. Seorang seniman Mbongeni Buthelezi dari Afrika Selatan telah mendapat banyak penghargaan baik dari negaranya maupun dari dunia Internasional karena kepeduliannya terhadap eksplorasi sampah plastik yang sekarang menjadi pekerjaan yang ditekuininya, menjadi seniman khusus mengolah sampah kantong plastik. Kreatifitasnya ini tentu sangat menginspirasi karena Mbongeni di samping melakukan kegiatan pribadinya sebagai seniman yang merdeka, Mbongeni juga ikut mengurangi sampah dengan menjadikannya sebagai bahan utama dalam penciptaan karya-karyanya. Mbongeni menciptakan karya-karyanya dengan teknik *heat gun* dari pemanas listrik. Karya-karyanya bercitra realistik lebih banyak melukis obyek manusia.
4. Karya lain yang menjadi amatan penulis adalah salah satu karya Instalasi dari seorang seniman di New York, karya ini menggunakan botol kemasan air mineral yang disusun membentuk seakan-akan mengalir dengan komposisi yang dibuat sedemikian rupa. Karya instalasi juga merupakan cara dalam memanfaatkan limbah plastik menjadi bahan berguna yang dapat dinikmati keartistikannya, karya instalasi jika disimpan di tempat yang dapat mendukung artistika ruang dengan baik akan sangat berguna tetapi jangan sampai berakhir

kembali menjadi sampah karena banyak karya instalasi dikerjakan untuk sebuah event atau acara-acara tertentu, dan setelah acara selesai kemungkinan besar karya instalasi dibongkar, untuk selanjutnya akan menjadi karya yang tetap dipajang atau akan berakhir jadi sampah kembali.



Gambar 3

Karya instalasi dari New York, berupa botol air plastik bekas mengalir di dinding galeri, mengubah ruang menjadi semacam pemandangan bawah laut alami.

(Sumber foto: <http://actnatural.loomstate.org/2013/12/dont-forget-to-recycle.html>)

5. Pakaian fashion carnival yang digunakan oleh model di bawah ini terbuat dari bahan limbah plastik, terasa sangat indah dipakai oleh model yang sedang berlenggak lenggok di *catwalk*, merupakan kreativitas yang ditampilkan oleh kreator-kektor seni. Dengan memanfaatkan warna warni dari limbah plastik sang kreator membuat pakaian ini terasa harmoni.

Kreatifitas berupa Inovasi karya seni rupa yang diciptakan di atas adalah karya dari bahan sampah dengan beragam bentuk serta jenis yang dihasilkan. Kegiatan aktivis lingkungan maupun seniman tersebut adalah upaya dalam memerangi produksi sampah yang semakin hari semakin banyak. Kegiatan ini harus dilakukan terus menerus dengan melibatkan berbagai pihak. Karya kerajinan maupun karya seni yang telah diciptakan tentu sangat menginspirasi penulis untuk melakukan kreativitas dan inovasi melalui eksplorasi

limbah plastik menjadi karya seni. Hal ini dilakukan sebagai wujud kepedulian dalam mengurangi sampah yang ada di bumi. Jika diamati pemanfaatan limbah plastik dalam karya seni sangat besar peluangnya, tinggal bagaimana para perupa mampu meningkatkan daya imajinasinya dalam berkarya seni.

Penulis sebagai perupa dalam menciptakan karya berbahan limbah plastik, tentu akan mengedepankan kreatifitas dan inovasi. Melalui observasi karya yang dilakukan terhadap karya-karya terdahulu terutama terhadap karya yang mendekati kesamaan karya penulis yaitu karya Suwolo dan Mbongeni secara teknis karya seni lukis yang diciptakan tidak sama dengan seniman lukis Mbongeni dan Suwolo, Mbongeni dalam penciptaan karyanya menggunakan teknik menempel langsung plastik pada kanvas dengan menggunakan tehnik *heat gun* yang ditembakkan pada plastik. Suwolo dengan teknik lipat dan tempel. Sedangkan penulis menggunakan tehnik press. Mbnogeni dan Suwolo menciptakan karya dengan menggunakan kanvas sebagai medium, sedangkan penulis menggunakan limbah plastik yang dibuat sebagai dasaran (medium). Mbongeni menciptakan karya dengan citra realistik obyek potret diri dari orang-orang yang jadi prioritasnya dengan gaya realis, sedangkan penulis menciptakan karya seni rupa secara ekspresif.

Studi pendahuluan selain melakuka observasi terhadap karya-karya yang pernah diciptakan oelh orang lain dan dikaji keberadaannya, pencipta juga melakukan penelusuran Pustaka terkait dengan limbah dan seni rupa.

Tinjauan Pustaka

Sebuah buku yang berjudul Beragam Upaya dalam Melindungi Lingkungan dari Sampah Palstik yang disusun oleh tim penyusun: Pusat Data dan Analisa Tempo. Buku ini cukup komprehensif dan secara luas menjelaskan tentang data-data yang dibutuhkan dalam penelitian artistik ini. Cakupan tulisan buku ini meliputi: Kreasi daur ulang plastik, Pemerintah susun program atasi sampah laut, Bukan lautan hanya kolam sampah, Air Jakarta tercemar mikroplastik, Peneliti berharap penggunaan plastik berkurang, Tercemar bukan karena kumuh, Pemerintah borong seribu mesin pencacah limbah plastik, Buruk rupa dua waduk Jakarta, Kolaborasi liputan tempo dan orb media, Ancaman mikroplastik di mana-mana, DKI bersihkan pantai Cilincing dari sampah plastik menahun, Enzim baru penghancur

plastik, Chandra asri jajak pemanfaatan aspal plastik, Bebas dari plastik AS bantu Indonesia perangi sampah plastik, Upaya mengurangi jejak karbon plastik.

R.A. Endah, dalam buku Tas dari Limbah Plastik, pada buku ini Endah menulis tentang ragam keterampilan membuat tas dari limbah plastik. Buku ini sangat bagus digunakan untuk memberi pelatihan pada perkumpulan kelompok karantaruna atau perkumpulan kaum perempuan yang biasanya lebih tertarik dengan kegiatan seperti ini. Buku ini walaupun tidak memiliki kemiripan dengan pa yang akan dikerjakan tetapi buku ini menarik untuk dijadikan motivasi dalam memanfaatkan limbah plastik dalam berkarya seni.

R.A. Endah, dalam bukunya Kreasi dari Limbah Plastik, dalam pengantar buku ini berisi tentang pengertian sampah, jenis sampah, prinsip-prinsip pengolahan sampah, dampak sampah bagi lingkungan, apa itu sampah plastik, walaupun berupa ringkasan-ringkasan tetapi cukup memberi wawasan dalam memahami tentang apa dan bagaimana sampah di sekitar kita. Materi utama dalam buku ini adalah bagaimana membuat kreasi dari limbah plastik, mendaur ulang limbah plastik menjadi barang yang dapat digunakan. Karya-karya yang dikreasikan di sini seperti tempat tissue, tas, bingkai foto, gantungan kunci, tempat wadah air dan lain lain. Buku ini sangat menginspirasi dalam mengolah limbah plastik, walaupun berbeda dalam hasil karya yang akan diciptakan. Karena buku ini menciptakan karya yang bernilai fungsional sedangkan karya seni yang diciptakan adalah karya seni rupa murni.

Sirait Mita dalam buku Sulap Sampah Plastik Lunak jadi Jutaan Rupiah menjelaskan tentang bagaimana cara membuat barang kerajinan dengan tehnik rajut dari limbah plastik. Buku ini adalah buku panduan bagi orang awam dalam mengolah sampah lunak untuk dijadikan barang yang bernilai ekonomi tinggi. Buku ini sangat bermanfaat bagi penulis dalam memperdalam pemahaman tentang pengolahan sampah plastik.

Sirait Mita Sulap sampah plastik keras jadi jutaan rupiah. Buku ini berisi penjelasan mengenai sampah, cara khusus pengumpulan & pembersihannya. Profil pelaku usaha yang sukses, dilengkapi strategi-strategi khusus dalam mengolah sampah. Buku ini sangat kaya pengetahuan tentang sampah plastik,

sehingga bagus untuk dibaca dan sangat bermanfaat bagi penulis dalam memahami lebih jauh lagi tentang cara mengolah sampah plastik.

Dari uraian di atas diketahui bahwa pada umumnya tulisan mengenai “Eksplorasi Limbah Plastik dalam Karya Seni Rupa” belum ditulis oleh peneliti manapun, sehingga keaslian penciptaan ini terjamin.

B. Landasan dan Konsep Penciptaan Karya

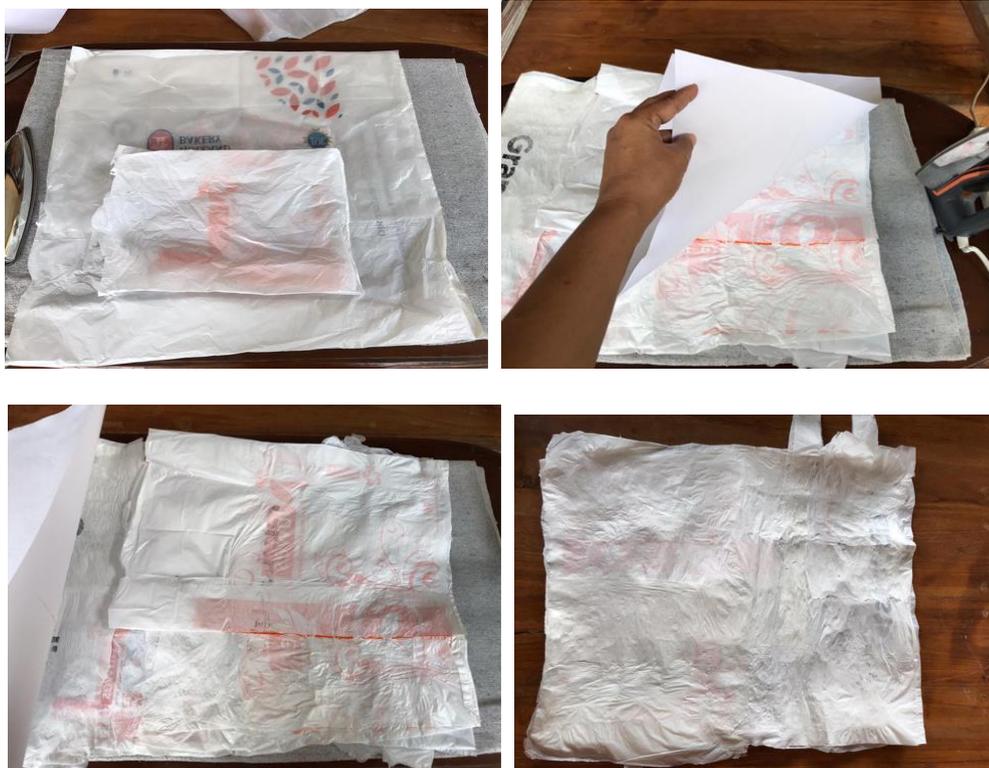
Landasan utama dalam penciptaan karya ini adalah kepedulian sebagai masyarakat yang melihat secara langsung banyaknya limbah plastik memenuhi lingkungan tempat tinggal makhluk hidup di bumi. Tidak hanya lingkungan manusia yang terdampak terhadap semakin banyaknya limbah plastik tetapi hewan-hewan air di sungai, danau dan laut juga terdampak karena sebageaian limbah plastik terbawa arus ketika hujan maupun banjir terjadi di berbagai wilayah. Sebagai bentuk kepedulian penulis sekaligus sebagai perupa berpikir bagaimana memanfaatkan limbah plastik agar berguna melalui bentuk karya seni, dengan mengolahnya menjadi sebuah karya seni yang bernilai kebaruan sesuai dengan kreatifitas yang dimiliki. Kepekaan dan kemampuan daya imajinasi dalam berkarya seni dalam hal ini sangat penting karena ide penciptaan pada tema ini membawa pesan khusus. Hal ini sejalan dengan pandangan Benedetto Croce yang mengatakan bahwa seni adalah pengungkapan pesan-pesan. Ekspresi adalah sama dengan intuition, dan intuisi adalah pengetahuan intuitif yang diperoleh melalui penghayatan tentang semua hal individual yang menghasilkan gambaran atau image (Rhaka Kurniawan, 2019:125). Limbah plastik adalah persoalan kita bersama sebagai manusia yang hidup di bumi, betapa besar dampak kerusakan yang akan ditimbulkan pada lingkungan jika tidak ada kepedulian masyarakat dalam mengatasi persoalan lingkungan hidup ini. Berangkat dari persoalan tersebut maka konsep karya dalam penciptaan ini adalah ekspresi wajah manusia dan binatang yang seram, ekspresi wajah dapat menunjukkan keadaan tentang sesuatu kejadian.

C. Proses Penciptaan Karya

Proses penciptaan karya dengan judul “Eksplorasi Limbah Plastik dalam Karya Seni Rupa” adalah proses penciptaan karya seni rupa 2 dimensi menggunakan bahan limbah plastik melalui teknik press. Tahapan penciptaan karya adalah tahapan perwujudan

bentuk obyek yang diinginkan dalam penciptaan karya ini. Berikut adalah tahapan penciptaan karya yang dilakukan:

1. Pertama pembuatan medium berupa limbah kantong plastik yang di press menggunakan setrika listrik. Langkah-langkah pembuatannya pertama harus menyiapkan alas setrika terlebih dahulu, kemudian mulai menyusun kantong plastik sesuai dengan warna yang diinginkan dan besar kecil medium yang diperlukan. Kantong plastik yang telah disusun kemudian dilapisi kertas di atasnya agar plastik tidak menempel pada permukaan setrika, kemudian mulai mempress plastik dengan menggunakan setrika, kantong plastik ditumpuk beberapa lapis kemudian dipress lagi sampai mendapatkan ketebalan tertentu sesuai yang diinginkan.



Gambar 4
Proses pembuatan medium melukis
(Sumber foto: Batara, Surakarta, 20 September 2021)

2. Kedua memilih warna limbah plastik yang akan digunakan dalam membentuk obyek, dengan mengacu pada rancangan obyek yang akan divisualkan.

Limbah plastik digunting sesuai kebutuhan warna yang diperlukan dalam pembentukan obyek.



Gambar 5
Pemilahan warna limbah plastik
(Sumber foto: Batara, Surakarta, 22 September 2021)

3. Ketiga menyusun limbah plastik yang telah disiapkan pada medium sesuai bentuk yang diinginkan. Kemudian dipress dengan setrika panas.



Gambar 6
Penyusunan limbah plastik pada medium dan proses membentuk obyek dengan mempress menggunakan setrika panas yang telah dilapisi kertas
(Sumber foto: Batara, Surakarta, 22 September 2021)

4. Kelima Mempres limbah plastik berbagai warna yang dilakukan beberapa lapis sampai mendapatkan ekspresi bentuk wajah yang diinginkan.



Gambar 7
Hasil karya Ekspresi Wajah Seram, 45 cm x 45 cm, 2021
(Sumber foto: Batara, 22 September 2021)

D. Deskripsi Karya Eksplorasi Limbah Plastik dalam Karya Seni Rupa

Hasil penciptaan karya dengan judul “Eksplorasi Limbah Plastik dalam Karya Seni Rupa” adalah karya seni rupa 2 dimensi menyerupai karya seni lukis menggunakan bahan limbah plastik yaitu kantong plastik dan kemasan makanan dari bahan plastik. Teknik yang digunakan adalah teknik press, di mana teknik ini sejauh penelusuran penulis dari berbagai

sumber tertulis maupun media yang ada belum ditemukan. Adapun perwujudan visual pada karya ini adalah ekspresi wajah manusia dan binatang yang seram yang menggambarkan ekspresi wajah menakutkan, di mana penggambaran ekspresi wajah ini mengabarkan kepada kita bahwa limbah plastik ini mengawatirkan dan dapat mengancam kelangsungan lingkungan hidup kita, sehingga manusia sebagai pengguna harus ada upaya dalam menanggulangnya. Salah satu solusi kreatif, yaitu dengan mengolahnya kembali menjadi bahan yang berguna menjadi karya seni rupa yang memiliki nilai estetik dan juga dapat memberi pesan-pesan kepada audiens.

SIMPULAN

Sampah plastik semakin hari memenuhi bumi yang akan berdampak pada kelangsungan lingkungan hidup kita. Tiada hari tanpa penggunaan plastik di sekitar kehidupan kita, hampir semua kebutuhan manusia dibungkus dengan plastik, dari bahan makanan, minuman, peralatan kosmetik, perabot rumah tangga, dan sebagainya. Oleh sebab itu sebagai perupa yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup berinisiatif untuk menciptakan karya dari bahan limbah plastik. Karya seni yang diciptakan berupa karya seni rupa 2 dimensi dalam bentuk penggambaran ekspresi wajah manusia dan binatang. Teknik yang digunakan dalam proses penciptaan karya ini adalah teknik press menggunakan setrika listrik. Proses penciptaan teknik press menghasilkan visualisasi yang tidak terduga, karena kita tidak dapat mengatur kesesuaian bentuk yang persis/sama, perupa hanya punya gambaran dasar apa yang akan divisualkan kemudian diolah bentuknya secara global. Secara garis besar visualisasi karya yang dihasilkan dalam penciptaan ini menggambarkan ekspresi wajah yang seram, yang memberi pesan khusus kepada masyarakat tentang bahaya yang dapat ditimbulkan dari limbah plastik yang ada di lingkungan hidup kita. Semoga penciptaan karya yang dilakukan ini dapat menginspirasi banyak orang untuk peduli terhadap lingkungan masyarakat dari berbagai hal yang dapat merusak alam lingkungan kita.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Mathius. (2009), *Estetika: Sebuah Pengantar Filsafat Keindahan dari Yunani Kuno sampai Zen Budhisme*, Sanggar Luxor, Tangerang.

Kurniawan, Rakha. (2021), *Mindset & Mental Orang Sukses*, Psikologi Corner, Bantul Yogyakarta.

Piliang, Yasraf Amir. (2010), *Dunia Yang Dilipat Tamasya Melampaui Batas-Batas Kebudayaan*, Matahari, Bandung.

Pusat Data dan Analisis Data. (2019), *Beragam Upaya dalam Melindungi Lingkungan dari Sampah Plastik*, Tempo Publishing, 2019.

R.A.Endah. (2011), *Tas dari Limbah Plastik*, Tiara Aksa PT TRubus Agrisarana , Surabaya.

_____. (2015). *Kreasi dari Limbah Plastik*, Tiara Aksa PT TRubus Agrisarana , Surabaya.

Sirait, Mita. (2009), *Sulap Sampah Plastik Lunak menjadi Jutaan Rupiah*, B-Fisrt (PT Bintang Pustaka), Yogyakarta.

_____. (2009), *Sulap Sampah Plastik Keras menjadi Jutaan Rupiah*, B-Fisrt (PT. Bintang Pustaka), Yogyakarta.

Artikel Internet :

<https://www.dreamstime.com/illustration/punakawan.html>

<https://mediaindonesia.com/read/detail/291659-suwolo-lukisan-dari-sampah-plastik>

<https://id.pinterest.com/pin/551761391826428388/>

<http://actnatural.loomstate.org/2013/12/dont-forget-to-recycle.html>

<https://twitter.com/iddkp/status/2795068>

<https://www.flickr.com/photos/ewonosobo/10794227363/lightbox/74372608000?lang=fa>